

IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MATA KULIAH WAJIB UMUM BAHASA INDONESIA

Ahmad Fuadin¹, Diena San Fauziya²

¹ Departemen Pendidikan Umum, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

² IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ ahmadfuadin@upi.edu, ² dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id

Received: December 21, 2021; Accepted: February 14, 2022

Abstract

This research is motivated by the opportunities and challenges of Indonesian General Courses for students in achieving Graduate Learning Outcomes (CPL). The purpose of the study was to describe the application of the Project based Learning (PjBL) model as the chosen alternative in relation to the maturation of learners who are oriented towards Indonesian language learning processes and products. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects are first-year students in the 2020/2021 UPI academic year. The data sources are the results of performance observations and product portfolios. Data analysis was carried out qualitatively through tabulation and interpretation of General Work Criteria indicators. The results describe the PjBL model through its six steps and the General Work Criteria (KKU) can facilitate students in achieving CPL, as evidenced by the KKU average score of 86. Through the PjBL model students are able to publish ideas, ideas, knowledge, and research results, and have a working role equal, social sensitivity and concern; apply science and technology; have good morals, ethics, and language personality, and have a role as a proud citizen of the language with an anthology final average score of 86.2 as a final project. Based on these results, it can be concluded that the PjBL model can support the achievement of Indonesian language learning in producing written works and increasing collaboration, social work, and mastery of science and technology.

Keywords: Project Based Learning, General Education, Indonesia Language, Anthology

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peluang sekaligus tantangan Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia bagi mahasiswa dalam mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai alternatif yang dipilih sekaitan dengan pendewasaan pembelajar yang berorientasi pada proses dan produk pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat satu pada tahun ajaran 2020/2021 Universitas Pendidikan Indonesia. Sumber data berupa hasil observasi kinerja dan portofolio produk. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tabulasi dan interpretasi indikator Kriteria Kerja Umum (KKU). Hasil menggambarkan model PjBL melalui enam langkahnya dan KKU dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai CPL, dibuktikan dengan nilai rata-rata KKU 86. Melalui model PjBL mahasiswa mampu memublikasi ide, gagasan, ilmu, dan hasil penelitian, serta memiliki peran kerja sama, kepekaan sosial dan kepedulian; menerapkan IPTEKS; memiliki moral, etika, dan kepribadian berbahasa yang baik dan benar, serta memiliki peran sebagai warga negara yang bangga terhadap bahasa dengan nilai rata-rata akhir antologi 86,2 sebagai proyek akhir. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan model PjBL dapat mendukung ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam memproduksi karya tulis dan meningkatkan kerja sama, sosial, dan penguasaan IPTEKS.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Pendidikan Umum, Bahasa Indonesia, Antologi

How to Cite: Fuadin, A., & Fauziya, D. S. (2022). Implementasi model *project based learning* dalam mata kuliah wajib umum bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(1), 101-110.

PENDAHULUAN

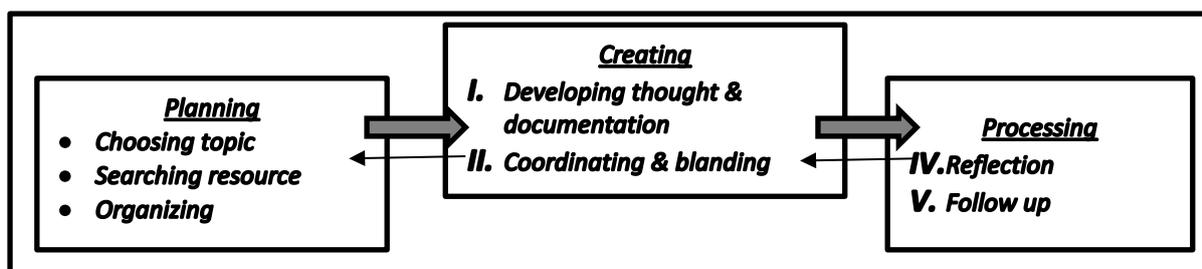
Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, bahasa Indonesia menjadi satu mata kuliah wajib di pendidikan tinggi. Regulasi terbaru dari dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai turunan dari Sisdiknas menuai isu mengenai kedudukan mata kuliah wajib ini (Republik Indonesia, 2021). Peraturan tersebut memberikan kesan bahwa mata kuliah bahasa Indonesia dihapuskan atau tidak lagi menjadi muatan kuliah karena tidak dituliskan secara eksplisit. Namun, klarifikasi pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menguatkan kembali bahasa Indonesia sebagai salah satu muatan dalam kurikulum pendidikan umum wajib (Riana, 2021). Selain itu, bahasa Indonesia dalam pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sebuah alat komunikasi, mata pelajaran, tetapi juga sebagai sebuah disiplin ilmu sekaligus sebagai penghela ilmu pengetahuan (Fauziya, 2013). Permasalahan tersebut menjadi *gap* dan pernyataan dasar penguatan dari penelitian ini. Ditinjau dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada berbagai program studi tingkat Strata 1 (Sarjana), bahasa Indonesia memiliki kontribusi besar dalam mendukung ketercapaian CPL tersebut, di antaranya dalam hal mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi, menyusun deskripsi saintifik hasil kajian, serta mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi seperti tertuang pada Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Relevansi tersebut yang pada akhirnya membuat kedudukan bahasa Indonesia menjadi penting di perguruan tinggi.

Hal lain yang menguatkan adalah dengan perkembangan pendidikan di Indonesia tahun 2021 ini yang bergerak ke arah *Outcome Based Education* (OBE) atau *Outcome Based Learning* (OBL). Pembelajaran tidak sekadar proses, tetapi penting untuk berorientasi pada hasil sehingga lulusan pada akhirnya memiliki *softskills* yang dibuktikan dengan luaran nyata. Berdasarkan penelusuran, OBE ini juga menjadi orientasi baru dalam pendidikan tinggi di Afganistan (Katawazai, 2021). Bahkan, di Hongkong OBE/OBL ini secara formal telah diadopsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran (Lixun, 2011). Begitu pentingnya orientasi pendidikan pada OBE membuat satu tantangan tersendiri untuk mata kuliah wajib umum (MKWU) Bahasa Indonesia, terlebih apa yang dinyatakan Sasipraba, et al. (2020) menyatakan bahwa aspek yang paling menantang adalah merumuskan metodologi penilaian untuk mengevaluasi hasil dari proyek dalam OBE.

Untuk mewujudkan ketercapaian CPL melalui Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah dan mencapai orientasi OBE maka diperlukan upaya alternatif solusi sehingga pembelajaran pada MKWU tidak sekadar ceramah satu arah. Pada penelitian sebelumnya telah ditawarkan berbagai alternatif strategi pembelajaran kreatif inovatif (Fauziya & Fuadin, 2017) dengan hasil bahwa beragam strategi dapat meningkatkan kompetensi belajar bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, alternatif yang ditawarkan adalah model pembelajaran proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Perbedaan antara penelitian sebelumnya tersebut dengan penelitian ini adalah orientasi produk pembelajaran. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, produk tulisan sebagai *output* pembelajaran tidak ditindaklanjuti menjadi *outcome*. Sementara pada penelitian ini, produk pembelajaran tersebut diteruskan menjadi antologi esai sehingga

menjadi *outcome* yang siap terbit dan bahkan sudah terbit. Hal itulah yang menjadi kebaruan dari penelitian berorientasi produk.

PjBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar dengan kegiatan sebagai media. PjBL menjadi salah satu tawaran terbaik Kemendikbud untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Aqib & Murtadlo (2016) menerangkan bahwa melalui PjBL, pembelajar melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. (The George Lucas Educational Foundation, 2005) menerangkan enam langkah dalam model PjBL, yakni 1) menentukan pertanyaan mendasar, 2) menyusun perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitoring siswa dan kemajuan proyek, 5) menilai hasil, serta 6) mengevaluasi pengalaman. Brown & Campione (Warsono & Haryanto, 2014) menyebutkan dua komponen penting dalam PjBL, yakni 1) ada masalah menantang yang mendorong siswa mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan yang mengarahkan siswa kepada suatu proyek serta 2) karya akhir suatu artefak atau serangkaian artefak atau suatu penyelesaian tugas berkelanjutan yang bermakna bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka. Secara umum, kerangka kerja PjBL tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Kerja Umum PjBL
(Han & Bhattacharya, 2011)

Model PjBL telah dibuktikan dapat digunakan dalam menulis karya ilmiah oleh Kristiantari (2019) dengan hasil bahwa model ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis karya ilmiah. Model PjBL juga telah terbukti menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks biografi (Janah, Wikanengsih, & Fauziya, 2018). Selain dari itu, Chen & Yang (2019) bahkan telah menyarikan 30 hasil penelitian mengenai PjBL dengan data tahun 1988 hingga 2017 dengan simpulan bahwa PjBL memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa dibandingkan dengan pengajaran tradisional. Data tersebut menjadi dasar penelitian ini. Hal yang membedakan antara hasil penelitian-penelitian PjBL sebelumnya tersebut dengan PjBL pada MKWU Bahasa Indonesia ini terletak pada luaran akhir sebagai hasil dari kegiatan. Saat proyek-proyek sebelumnya berorientasi pada hasil individu atau kelompok kecil, dalam penelitian ini proyek diteruskan pada kelompok besar, yakni per kelas dengan luaran berupa antologi esai sebagai salah satu karya ilmiah yang relevan dengan pencapaian CPL, OBE, dan karakteristik PjBL itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL sebagai alternatif yang dipilih sekaitan dengan pendewasaan pembelajar yang berorientasi pada proses dan produk pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan orientasi produk, penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia ini memberikan kontribusi nyata bagi seluruh pihak terkait. Secara keilmuan, antologi sebagai produk akhir memberikan nuansa baru pembelajaran yang mengusung paradigma bahwa hasil

pembelajaran tidak hanya berguna bagi si pembelajar, tetapi juga bagi khalayak ramai. Bagi mahasiswa sebagai subjek penelitian, penelitian ini berkontribusi nyata bahwa mereka dapat mengeksplorasi hasil belajar dengan berbagai macam kreativitas menulis. Bagi dosen dan pihak lembaga terkait, produk ini menjadi bukti konkret hasil pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang mutu pembelajaran. Sementara itu, bagi penelitian lainnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar penelitian lanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan sekaitan dengan karakteristiknya bahwa penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk mengeksplorasi dan menarik interpretasi dari peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016). Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu tahun ajaran 2020/2021. Data penelitian berupa proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memproduksi karya tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan portofolio. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi skenario kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah model PjBL, sementara dokumentasi dan portofolio dilakukan untuk menilai hasil dari kegiatan proyek. Lembar observasi disusun berdasarkan pada indikator Kriteria Kerja Umum (KKU) PjBL, meliputi *planning, creating, processing*. Sementara itu, instrumen dokumentasi berupa catatan lapangan dan portofolio disusun berdasarkan indikator kriteria indeks ketercapaian tujuan pembelajaran, meliputi keberhasilan publikasi ide dan gagasan, kerja sama, dan penerapan IPTEKS.

Dokumen dalam dokumentasi ini adalah antologi esai sebagai *final project* dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah tiga kelas angkatan 1 yang menempuh mata kuliah MKWU Bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mentabulasi data ke dalam indikator komponen, baik untuk hasil observasi, maupun analisis dokumen dan portofolio. Untuk menunjang data kualitatif, dilakukan perhitungan sederhana dalam bentuk kuantitatif untuk mendapatkan representasi nilai. Data selanjutnya dideskripsikan dan diinterpretasi sesuai kriteria indikator KKU PjBL dan indeks ketercapaian tujuan pembelajaran. Alur ini merujuk pada kegiatan analisis data yang dikemukakan Creswell (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi skenario penerapan PjBL dalam perkuliahan MKWU bahasa Indonesia diuraikan secara deskriptif. Diperoleh hasil penerapan enam langkah. Pertama, dosen dan mahasiswa menentukan pertanyaan mendasar. Mahasiswa sebagai subjek pembelajar menentukan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sekaitan dengan urgensi permasalahan yang merujuk pada muatan capaian pembelajaran dan *goal* akhir mata kuliah bahasa Indonesia, yakni mengenai penulisan dan publikasi karya ilmiah serta teknis-teknis pendukungnya. Kedua, menyusun perencanaan proyek. Mahasiswa dibimbing dosen berdiskusi berkenaan dengan proyek akhir, baik mengenai konten maupun teknis. Pada langkah ini, dosen membuka peluang bahwa proyek akhir berupa antologi esai. Dengan demikian, mahasiswa menyusun perencanaan proyek antologi. Dosen dan mahasiswa secara multiarah berdiskusi menentukan topik secara bersama. Dalam penentuan topik ini idealnya dihubungkan dengan masing-masing disiplin ilmu sesuai dengan prodi. Namun, karena keterbatasan ilmu prodi masih pada tarap dasar (mahasiswa masih tingkat 1) maka topik disepakati dengan alternatif sesuai dengan isu-isu permasalahan bahasa dalam kehidupan

sehari-hari sesuai dengan pisau analisis muatan materi yang dibebankan pada mata kuliah bahasa Indonesia dan atau dihubungkan dengan prodi masing-masing. Berbeda dengan pembelajaran konvensional pada umumnya yang hanya berakhir hingga penulisan artikel, proyek antologi direncanakan hingga teknis tim editor, *layouter*, dan pencetakan bahkan penerbitan. Ketiga, menyusun jadwal. Mahasiswa secara individu disambung secara tim menentukan *timeline* pengerjaan proyek lengkap dengan alur kegiatannya, mulai dari prapenulisan, penulisan, hingga pascapenulisan lengkap dengan waktunya. Keempat, memantau siswa dan kemajuan proyek. Secara berkala, sesuai kegiatan yang telah dirancang, dosen, dan mahasiswa bersinergi melaksanakan *sharing session* mengenai kemajuan pengerjaan proyek, mendiskusikan kemajuan, kendala, dan solusi dalam mengatasinya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengaitkan ke pembahasan materi bahasa mulai dari pembahasan ejaan, kata, kalimat, paragraf, hingga karakteristik dan prinsip penulisan karya ilmiah yang salah satunya membahas mengenai esai. Pemantauan dilaksanakan pula menjelang antologi tersebut dicetak.

Selanjutnya, kelima, penilaian hasil. Penilaian hasil proses dilaksanakan berkala dan penilaian hasil akhir dilaksanakan pada pertemuan ke-15 saat antologi dituntaskan. Penilaian ini mengacu pada indikator yang telah disepakati sebelumnya berkenaan dengan indikator capaian pembelajaran. Keenam, evaluasi pengalaman. Kegiatan ini dilaksanakan secara wawancara terbuka untuk menjangring respons pengalaman dalam mengerjakan dan menuntaskan proyek. Keenam langkah kegiatan tersebut jika ditinjau dari KKKU sesuai Gambar 1 maka langkah pertama hingga ketiga merupakan bagian dari *planning*. Langkah empat merupakan *creating*. Langkah lima dan enam merupakan bagian *processing*. Hasil selanjutnya berupa hasil proses yang merujuk pada Kriteria Kerja Umum (KKU) PjBL serta hasil yang merujuk pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia yang mendukung muatan CPL kontribusi MKWU Bahasa Indonesia. Data diolah dalam bentuk penilaian skor yang selanjutnya dideskripsikan dan diinterpretasi untuk setiap kriteria dan aspek. Berdasarkan indikator kriteria kerja umum PjBL yang dikemukakan Han & Bhattacharya (2011) setidaknya kegiatan terdiri atas perencanaan (*planning*), penyusunan/penciptaan (*creating*), dan pengolahan (*processing*). Berikut dalam Tabel 1 hasil dari penilaian kegiatan proyek.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kriteria Kerja Umum *PjBL* dalam MKWU Bahasa Indonesia

Kriteria Kerja Umum	Aspek	Nilai rata-rata per Kelas			Nilai rata-rata keseluruhan
		Kelas A	Kelas B	Kelas C	
<i>Planning</i>	<i>Topik</i>	95	95	95	95
	<i>Sumber</i>	80	80	80	80
	<i>Organisasi</i>	80	90	90	86.7
<i>Creating</i>	<i>Pengembangan pikiran</i>	80	90	90	86.7
	<i>Koordinasi dan paduan</i>	85	80	85	83.3
<i>Processing</i>	<i>Refleksi</i>	85	85	85	85
	<i>Tindak lanjut</i>	85	85	85	85
Total		84.3	86.4	87.1	86.0

Berdasar pada Tabel 1, tampak bahwa hasil KKU proyek berada pada angka di atas 80, dengan nilai rata-rata akhir 86. Merujuk pada interval pengategorian nilai dalam skala 100, menurut Nurgiyantoro (2014) hasil ini dikategorikan sangat baik. Berdasarkan tiga aspek KKU, kriteria *planning* mendapatkan skor yang paling bagus dibandingkan dengan kriteria lainnya. Hal ini disebabkan karena perencanaan dilaksanakan secara struktur mulai dari menentukan topik, sumber, dan organisasi pengerjaan proyek. Kriteria *creating* juga dapat dikategorikan bagus meski tidak sebagai *planning*. Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan karena kegiatan *creating* memiliki alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan *planning* namun lebih banyak juga dalam bekerja mandiri. Kriteria *processing* berada pada kategori sama namun dengan angka yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena refleksi dan tindak lanjut memiliki alokasi waktu yang terbatas karena hasil proyek akhir didapatkan pada pertemuan terakhir sehingga ditengarai tidak cukup waktu untuk memaksimalkan refleksi dan tindak lanjut. Hasil selanjutnya sebagai triangulasi untuk penguatan hasil skenario dan hasil implementasi berdasarkan KKU, hasil penilaian ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Indeks Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dalam MKWU Bahasa Indonesia dengan Model PjBL

Aspek	Nilai rata-rata per Kelas			Nilai rata-rata keseluruhan
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	
Keberhasilan publikasi ide, gagasan	81.9	83.5	88.9	84.8
Kerja sama	90	85	85	86.7
Penerapan IPTEKS	85.9	85.1	89.2	86.7
Moral, etika kepribadian berbahasa	84.8	86.1	89.5	86.8
Total	85.65	84.925	88.15	86.2

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata per kelas untuk setiap aspek memiliki kategori yang juga baik hingga sangat baik. Aspek keberhasilan ide mendapat rerata nilai 84.8. Penilaian ini ditunjukkan dengan adanya hasil proyek mahasiswa yang mampu mengungkapkan ide dan gagasan terhadap substansi tema yang telah disepakati dalam perencanaan. Kelas C mendapatkan penilaian tertinggi karena dinilai mampu merepresentasikan ide gagasan dengan sangat baik dengan rata-rata didukung data dan fakta yang disajikan secara transparan. Selain itu, penilaian juga mendapat angka yang lebih tinggi karena substansi tema dikategorikan dengan lebih terperinci ke dalam empat subtema, yakni bahasa Indonesia dalam era digital, penggunaan bahasa Indonesia di ruang kelas, penggunaan bahasa dalam media massa, serta kontribusiku terhadap pemertabatan bahasa Indonesia. Sementara itu, pada kelas A dan B tidak ada penggolongan subtema sehingga semua ide gagasan bercampur baur.

Pada aspek kerja sama, nilai ketercapaian pembelajaran melalui hasil proyek kelas A dinilai lebih baik dibandingkan dengan dua kelas lainnya karena produk kelas A merepresentasikan kerja tim yang baik. Terdapat keterangan tim *layouter* dan pelengkap identitas buku sehingga kerja sama tim sangat tampak. Untuk aspek penerapan IPTEKS, nilai ketercapaian tujuan dari

produk hasil proyek kelas C dinilai lebih baik karena memiliki kekuatan ilustrasi dan penggunaan dukungan data yang disajikan secara ilustrasi gambar dan grafik. Hal tersebut merepresentasikan satu kelebihan dibandingkan dengan karya produk lainnya yang hanya bertumpu pada deskripsi kata-kata semata. Aspek ketercapaian tujuan moral, etika, kepribadian berbahasa dicapai dengan baik oleh setiap kelas, namun kelas C dinilai memiliki ketercapaian tujuan yang lebih baik. Hal ini didukung melalui penggunaan bahasa yang lugas namun tertib mengikuti kaidah kebahasaan yang baik dan benar dibandingkan dengan hasil proyek lainnya.

Berdasar hasil yang ditemukan, model PjBL memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, tidak hanya terhadap proses, tetapi juga hasil belajar yang berupa *output* dan bahkan *outcomes*. Perkuliahan Bahasa Indonesia memiliki tantangan tersendiri karena ia merupakan materi dan ilmu yang familiar—karena telah dipelajari setidaknya 12 tahun dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas—bagi mahasiswa, namun dalam waktu bersamaan juga menjadi asing karena pendalaman materi yang terkadang berbeda dengan implementasi penggunaan bahasa di masyarakat atau dalam kapasitas pengerjaan tugas sehari-hari. Dengan demikian, penyajian materi mengenai konsep kata, kalimat, paragraf, wacana tidak lagi dibelajarkan secara diskret, tetapi dibingkai melalui implementasi dalam penuangan gagasan secara tertulis untuk mendukung ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan yang dibebankan pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa Model PjBL memberikan hasil yang baik terhadap proses belajar bahasa Indonesia yang dibebankan. Hal ini memperkuat apa yang dinyatakan Efstratia (2014) bahwa ide inti Model PjBL adalah untuk menghubungkan pengalaman siswa dengan kehidupan sekolah dan untuk memancing pemikiran serius saat siswa memperoleh pengetahuan baru. Dari Tabel 1 telah terumuskan juga ihwal proses yang harus dilalui mahasiswa saat belajar bahasa Indonesia melalui penyelesaian proyek, yakni tidak sekadar duduk diam menyimak penjelasan seperti dalam model ceramah. Hal ini memberikan dorongan kuat untuk mencapai kompetensi berbahasa dengan menuangkan ide gagasan ke dalam tulisan proyek bersama. Implementasi ini didukung oleh otonomi dosen yang diberikan keleluasaan untuk melaksanakan pembelajaran. Kondisi ini relevan dengan temuan Lam, et al. (2010) bahwa ketika pengajar diberikan otonomi dan didukung oleh kompetensi maka mereka memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk pembelajaran berbasis proyek dan kemauan yang lebih kuat untuk bertahan dalam inovasi. Selain itu, dari sisi mahasiswa sendiri sebagai pembelajar, mereka mendapat tantangan dan kepercayaan diri sehingga untuk potensi dan kompetensi yang memadai maka akan belajar lebih baik dibandingkan dengan sebatas mendengarkan ceramah mengenai materi-materi bahasa. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan Dinther, Dochy & Segers (2011) bahwa *self-efficacy* mempengaruhi motivasi dan pembelajaran siswa.

Selain itu, hal ini juga didukung oleh uraian Rati, Kusmaryatni & Rediani (2017) bahwa model PjBL mendukung kreativitas mahasiswa. Kegiatan proyek bersama dalam pembelajaran bahasa ini menjadi satu wahana juga untuk membangun kerja sama di antara para mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut tentu terjalin interaksi dan komunikasi yang juga menuntut peningkatan kecakapan berbahasa mereka. Data hasil kerja sama dapat dilihat pada Tabel 2. Secara teori kegiatan kerja sama ini bagian dari sistem ekologi. Van Lier (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa dari perspektif ekologi berfokus pada

kesempatan belajar, interaksi kelas, dan pengalaman pendidikan secara umum dan dalam ekologi, praktik dan teori saling terikat erat dan keduanya muncul secara dinamis. Selain itu, Nadiyah & Faaizah (2015) pun menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran kolaboratif telah terbukti dalam mengembangkan *softskill* dan kolaborasi tidak terjadi secara alamiah dalam sebuah kelompok. Dengan demikian, diperlukan perencanaan dalam kegiatan proyek.

Selanjutnya, tabel 2 menunjukkan penilaian indeks ketercapaian tujuan pembelajaran melalui proyek. Hal ini menjadi rumusan dari penilaian akhir tanpa memberikan detail dari aspek materi permateri. Sebagai contoh, aspek keberhasilan publikasi ide dan gagasan ada pada penilaian yang bagus, tetapi belum optimal. Hal yang diharapkan adalah mahasiswa dapat mengaitkan materi kajian bahasa dengan disiplin ilmunya masing-masing. Namun, hal ini terkendala faktor penguatan materi disiplin ilmu masing-masing yang masih pada taraf dasar karena MKWU Bahasa Indonesia dipetakan pada mahasiswa tingkat 1 yang notabene masih belum kuat pondasi kelimuannya. Hal ini menjadi satu tantangan dalam pembelajaran dengan Model PjBL, yakni pada aspek penilaian. Kondisi ini seperti apa yang dikemukakan Sasipraba et al. (2020) bahwa aspek yang paling menantang dalam pembelajaran proyek adalah merumuskan metodologi penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana proyek telah mempersiapkan siswa dalam hasil program.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa model PjBL dapat mengakomodasi pencapaian pembelajaran MKWU Bahasa Indonesia dengan baik. Model PjBL diterapkan melalui enam langkah, yakni menentukan pertanyaan mendasar tentang orientasi proyek penulisan antologi karya tulis, menyusun perencanaan proyek antologi, menyusun jadwal, memonitoring siswa dan kemajuan proyek, menilai hasil, serta mengevaluasi pengalaman. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh Kriteria Kerja Umum (KKU) dari penyelesaian proyek dengan nilai rata-rata 86 sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai CPL. Melalui model PjBL mahasiswa mendapatkan nilai akhir rata-rata menulis karya tulis melalui antologi dengan nilai 86,2. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak hanya dapat memublikasi ide, gagasan, ilmu, dan hasil penelitian, tetapi juga memiliki peran kerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian; menerapkan IPTEKS untuk mendapatkan, mengumpulkan, dan mengolah fakta; memiliki moral, etika, dan kepribadian berbahasa yang baik dan benar, serta memiliki peran sebagai warga negara yang bangga terhadap bahasa. Satu yang menjadi tantangan untuk penerapan, pengembangan, dan penelitian ke depannya dalam model PjBL baik untuk MKWU Bahasa Indonesia maupun materi lainnya adalah dalam merumuskan indikator penilaian proyek yang relevan dengan tujuan kemampuan yang akan diukur. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan memanfaatkan model PjBL ini dalam sebagai alternatif pembelajaran dan baiknya melakukan pengembangan instrumen evaluasi untuk melengkapi dan menyempurnakan model.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students academic achievement: a meta-analysis investigating moderators. *Educational Reseach Review*, 26, 71–81.

- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinther, M., Dochy, F., & Segers, M. (2011). Factors Affecting Students' Self-Efficacy in Higher Education. *Educational Research Review*, 6(2), 95–108.
- Efstratia, D. (2014). Experiential education trough project based learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 152, 1256–1260.
- Fauziya, D. S. (2013). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis media massa dalam implementasi kurikulum 2013. *Prosiding Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Era Teknologi*. Retrieved from <https://123dok.com/document/zg85p18y-pembelajaran-bahasa-indonesia-berbasis-m.html>
- Fauziya, D. S., & Fuadin, A. (2017). Strategi kreatif-inovatif dalam pembelajaran bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Prosiding Nitisastra 2*, 191–199.
- Han, S., & Bhattacharya, K. (2011). *Constructionisme, Learning by Design, and Project Based Learning*. University of Georgia.
- Janah, S., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran pjbl (project based learning) terhadap kemampuan menulis teks biografi kelas x sekolah menengah kejuruan negeri 2 karawang tahun ajaran 2017/2018. *Parole*, 1(4), 637–644.
- Katawazai., R. (2021). Implementing outcome-based education and student-centered learning in afghan public universities: the current practices and challenges. *Heliyon*, 7(5).1-16.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Retrieved from <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf>
- Kristiantari, M. R. (2019). Model pembelajaran berbasis proyek dalam setting lesson study meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa PGSD Undiksha. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 02 (1), 66–73.
- Lam, S., Cheng, Wing-yi, R., & Choy, H. C. (2010). School Support and Teacher Motivation to Implement Project-based Learning. *Learning and Instruction*, 20(6), 487–497.
- Lixun., W. (2011). Designing and implementing outcome-based learning in a linguistics course: a case study in hong kong. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 12, 9–18.
- Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. (2015). The development of online project based collaborative learning using ADDIE model. *Procedia-Social and Behavioural Science*, 195, 1803–1812.
- Nurdiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Retrieved from <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6 (1), 60–71.
- Riana, F. (2021). PP 57/2021 Hilangkan Pancasila dan Bahasa Indonesia, Ini Kajian Muhammadiyah. Tempo.Co. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1455484/pp-572021-hilangkan-pancasila-dan-bahasa-indonesia-ini-kajian-muhammadiyah/full&view=ok>
- Sasipraba, T., Navas, R. K. B., Nandhitha, N. M., Prakash, S., Jayaprabakar, J., Pushpakala, S. P., & Arunkumar, G. (2020). Assessment tools and rubrics for evaluating the capstone projects in outcome based education. *Procedia Computer Science*, 172, 296–301.

- The George Lucas Educational Foundation. (2005). Instructional module project base learning. Retrieved from <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- van Lier, L. (2010). Telling elt tales out of school the ecology of language learning: practice to theory, theory to practice. *Procedia-Social and Behavioural Sciences*, 3, 2–6.
- Warsono & Haryanto. (2014). *Pembelajaran aktif: teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.